

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI
HORMONAL SUNTIK DEPO *MEDROXY PROGESTERONE ACETATE*
PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA BARUAS
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh;

Rizka Heriansyah¹⁾, Wiwi Wardani Tanjung²⁾Lola Pebrianthy³⁾

1) Dosen Universitas Afa Royhan, Email: dr.rizkaheriansyah@gmail.com

2) Dosen Universitas Afa Royhan, Email: wiwiwardani@yahoo.co.id

3) Dosen Universitas Afa Royhan, Email: lolapebrianthy@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66 – 75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (WHO, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA pada wanita usia subur.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Baruas Kota Padangsidimpuan. Populasi Penelitian sebanyak 41 dan sampel penelitian sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *paired-sample T-test*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA $p=0.023$ ($p <0,05$). Disarankan kepada wanita usia subur untuk mengikuti penyuluhan petugas kesehatan atau menggunakan kontrasepsi hormonal suntik DMPA` dan mau mengikuti kegiatan serta menjaga kesehatan atau jarak kehamilan sehingga stabil dan hidup sehat.

Kesimpulan : Terdapat Hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA.

Kata Kunci : Pengetahuan, Hormonal Suntik DMPA, Wanita Usia Subur

**THE RELATIONSHIP KNOWLEDGE WITH THE USE OF HORMONAL
CONTRACEPTIONS INTRODUCTION TO DEPO MEDROXY PROGESTERONE
ACETATE (DMPA) IN LUSH AGE WOMEN IN DESAS BARUAS,
PADANGSIDIMPUAN CITY**

By;

Rizka Heriansyah¹⁾, Wiwi Wardani Tanjung²⁾, Lola Pebrianthy³⁾

1) Lecturer of Universitas Aufa Royhan, Email: dr.rizkaheriansyah@gmail.com

2) Lecturer of Universitas Aufa Royhan, Email: wiwiwardani@yahoo.co.id

3) Lecturer of Universitas Aufa Royhan, Email: lolapebrianthy@gmail.com

ABSTRACT

Background: Today nearly 380 million couples run family planning and 66 - 75 million of them, especially in developing countries, use hormonal contraception. Hormonal contraception is used to prevent the occurrence of pregnancy which can have positive or negative influences on various female organs. The use of DMPA injection contraception for a long time will cause sexual dysfunction in the form of decreased libido (WHO, 2010). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge with DMPA injectable hormonal contraception use in women of childbearing age.

Method: The type of research used is a descriptive correlative with a Cross-Sectional approach, the sample used was 36 mothers who have babies aged 8 months, with a sampling technique that is total sampling.

Results: The results showed that there was a significant relationship between knowledge with DMPA injectable hormonal contraception $p = 0.023$ ($p < 0.05$). It is recommended for women of childbearing age to take part in health education counseling or use DMPA injectable hormonal contraception and to take part in activities and maintain the health or distance of pregnancy so that they are stable and healthy.

This type of research is descriptive analytical with a cross-sectional design. The study was conducted in Baruas Village, Padangsidempuan City. The study population was 41 and the study sample was 41 people. The sampling technique uses total sampling. Data analysis used is paired-sample T-test.

Conclusion: There is a relationship between the knowledge with DMPA injectable hormonal contraception

Keywords: Knowledge, Hormonal DMPA injections, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali bukan masalah yang baru bagi negara-negara yang masih berkembang. Indonesia tidak luput dari hal ini, bahkan populasi penduduknya sekarang menduduki peringkat 4 besar di seluruh dunia. Akibatnya, masalah lain pun ikut timbul, seperti keterbatasan pangan, kesempatan kerja, kesehatan, dan lainnya. Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (Fitrianiingsih, 2015).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variable yang mempengaruhi fertilitas. Tujuan memakai KB yaitu dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Wiknjosastro, 2009).

World Health Organization (WHO) 2010, dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66 – 75 juta diantaranya, terutama di Negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal yang di

gunakan untuk mencegah terjadi kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita, baik organ genitalia maupun non genitalia. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan libido (Handayani, 2010).

Kontrasepsi suntikan DMPA merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Di Amerika menunjukkan bahwa adanya kenaikan berat badan sebesar 5,1 kg setelah penggunaan DMPA selama lebih dari 36 bulan dan jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% (Kansil, 2015). Kenaikan berat badan sering dianggap sebagai efek samping dari menggunakan kontrasepsi hormonal. Kenaikan berat badan merupakan efek samping yang umum dirasakan kontrasepsi hormonal dan dapat menyebabkan perempuan untuk menghindari atau menghentikan metode kontrasepsi (Rahardja, 2015).

Indonesia merupakan negara keempat terbesar penduduknya di dunia dengan lebih dari 237 juta jiwa. Fertilitas atau kelahiran adalah salah satu factor penambah bagi jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga

Berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) kemudian pada tahun 1970 diubah menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Salah satu dukungan dan pemantapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi (Pratiwi, 2014).

Data Indonesia menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan KB suntik 3 (tiga) bulanan sebagian besar (63,1%) mengalami kenaikan berat badan, sebagian kecil (15,8%) berat badan tetap, dan sebagian kecil (21%) mengalami penurunan berat badan. Studi lainnya menyebutkan proporsi kenaikan berat badan pada akseptor KB DMPA sebesar 93 % (Ambarwati, 2014).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) meargetkan peserta baru keluarga berencana pada tahun 2017 sebanyak 282.478 peserta atau akseptor pasangan usia subur (PUS). Sementara hingga januari pencapaiannya sudah 31.642 atau 11,20%. Capaian jumlah peserta KB telah mencapai 11,20% akseptor baru dan 34,87 juta akseptor aktif. Namun pencapaian TFR menunjukkan tidak ada perubahan pada angka 2,9% kelahiran per perempuan. Disamping itu

penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah dan lebih banyak penggunaan kontrasepsi jangka pendek (pil dan suntik), sehingga kemungkinan akseptor KB baru untuk menjadi akseptor KB aktif sangat rendah. Kontrasepsi yang digunakan adalah IUD sebanyak 13.578 akseptor, implant 51.173 akseptor, MOW (vasektomi) sebesar 9.268 akseptor, MOP 667 akseptor, suntik 103.619 akseptor, kondom 20.564 akseptor, pil 83.609 akseptor (Fatih, 2017).

DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron, memiliki angka kegagalan <1% pertahun, yang diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Namun dalam penggunaannya, DMPA ini memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi dan penambahan berat badan. Sebagian besar pengguna DMPA akan mengalami peningkatan berat badan sebesar 5% dalam 6 bulan pertama (Pratiwi, 2014).

Guyton, (2015) dalam artikelnya menyatakan bahwa dari studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan

kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan. Hal ini dapat dihubungkan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan. Penambahan berat badan merupakan salah satu alasan akseptor menghentikan kontrasepsi suntik DMPA.

Dampak tidak menggunakan alat kontrasepsi terhadap perencanaan kehamilan bagi wanita usia subur yaitu penurunan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang kurang untuk mengasuh anak dan perbaikan kesehatan tubuh terganggu karena kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek. Bagi anak tidak mendapatkan perhatian, pemeliharaan, dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut tidak diinginkan dan direncanakan (Maryani, 2015).

Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidimpuan 2017, wanita usia subur di pedesaan lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik. Data dari desa Baruas terdapat 41 wanita usia subur yang melakukan suntik 3 bulan pada tahun 2017. Dilakukan wawancara pada 10 wanita usia subur penggunaan kontrasepsi suntik jenis 3 bulan, terdapat 6 ibu tidak mengetahui efek penggunaan suntik

DMPA dan mengalami perubahan berat badan bertambah 3-4 kg setelah pemakaian 2 periode suntik DMPA, dan 4 orang ibu mengetahui efek penggunaan pemakaian suntik DMPA, dimana wanita usia subur lainnya perubahan badannya tetap, dan mengatakan tergantung dari pola makan juga yang mempengaruhi perubahan berat badannya sebab belum melakukan kunjungan ulang untuk suntik, berat badan ibu menurun 2 kg.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross secsional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik *depo medroxyprogesteron asetat* pada wanita usia subur di Desa Baruas Kota Padangsidimpuan Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang memakai suntik *depo medroxyprogesteron asetat* pada bulan Agustus 2019 di Desa Baruas Kota Padangsidimpuan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Data dianalisa menggunakan analisis bivariat dan univariat dengan uji *paired-sampel T-test* dengan kepercayaan 95% ($P=0,05$).

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Univariat

Pengetahuan	n	%
Baik	25	61,0
Kurang	16	39,0
Total	41	100

Tabel 2; Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate*

Rutin	30	73,2
Tidak Rutin	11	26,8
Total	41	100

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik <i>Depo Medroxy Progesterone Acetate</i>				Total	<i>P-value</i>	
	Tidak Rutin		Rutin				
	n	%	n	%			
Kurang	11	26,8	5	12,2	16	39	0,023
Baik	0	0	25	61,0	25	61	
Total	11	26,8	30	73,2	41	100	

PEMBAHASAN

Hasil Hasil analisa *paired-sampel T-test* diperoleh $p=0,023$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal *depo medroxy progesterone acetate* mempunyai nilai yang signifikan maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan antara dengan penggunaan kontrasepsi hormonal *depo medroxy progesterone acetate* pada wanita usia subur di Desa Baruas Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanae Manado $p= 0,000$ ($\alpha < 0,05$) adanya

hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu penggunaan kontrasepsi suntik DMPA.

Hasil penelitian Lawrence Green (2003) dalam Notoatmodjo (2012) faktor yang mempengaruhi rutin atau tidaknya menggunakan kontrasepsi meliputi predisposisi (*predisposing factor*), factor pemungkin (*enabling factor*) dan factor pendorong / penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi sikap, kepercayaan, keyakinan sosial budaya adat istiadat dan tradisi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) meliputi jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia. Sedangkan faktor pendorong /penguat (*reinforcing factor*) meliputi sikap petugas kesehatan dan perilaku petugas kesehatan. Pengetahuan

akseptor penggunaan kontrasepsi suntik DMPA yang meliputi definisi, keuntungan, kerugian, efek samping dan kontraindikasi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap rutin atau kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik DMPA.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi suntik DMPA maka ibu semakin rutin untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan atau ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal *depo medroxy progesterone acetate* pada wanita usia subur di Desa Baruas Kota Padangsidimpuan dengan hasil analisa *paired-sampel T-test* diperoleh $p=0,023$ ($p<0,05$) mempunyai nilai yang signifikan maka H_0 di tolak. Disarankan kepada wanita usia subur dan masyarakat yang masih produktif diharapkan meningkatkan derajat yang optimal dengan cara menggunakan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan menjaga jarak kehamilan terutama bagi wanita usia subur agar rutin menggunakan kontrasepsi. Kepada petugas kesehatan yang ada di desa Baruas (bidan desa) untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan memberikan penyuluhan dan promosi tentang kontrasepsi hormonal kepada masyarakat khususnya kepada wanita usia subur yang masih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2014). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fitrianingsih, Heni. (2015). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kejadian Berat Badan Dan Upaya Penanganannya*. Yogyakarta : Jurnal Kesehatan Yogyakarta
- Guyton, Hall JE. (2015). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: ECG
- Handayani. (2010). *Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Peserta Akseptor KB Suntik DMPA*. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol 1 No 1 Edisi Desember 2010
- Kansil, Selfi Elisabeth. (2015). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Fisologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado*. Jurnal Keperawatan (Ekp) Volume 3 Nomor 3, Agustus 2015
- Rehardja, kirama. (2015). *Perubahan Berat Badan Penggunaan KB*. Diakses pada tanggal 25 juni 2018, dikutip dari <http://www.efekksuntik.com>

- Pratiwi, Dhania. (2014). *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Lapai Kota Padang*. Padang : Jurnal Kesehatan Andalas
- Maryani, Herti. (2015). *Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana bagi Wanita*. Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan, Depkes RI
- Natalia, Christina. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) Di Wilayah Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado*. Jurnal Fakultas Kedokteran San Ratulangi
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP